

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

DKI Jakarta merupakan Ibu kota dari Negara kita yaitu Indonesia. Kota Jakarta memiliki luas wilayah sekitar 661 Km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk sekitar 10 juta penduduk dan saat ini telah berumur 489 tahun. Namun idealnya penduduk kota Jakarta haruslah berjumlah sekitar 6,5 Juta jiwa saja. (Metropolitan.inilah.com). Kota Jakarta sendiri mempunyai banyak peran, yaitu diantaranya sebagai pusat pemerintahan, pusat kegiatan perekonomian, pusat perdagangan, pusat jasa perbankan dan keuangan. Kota Jakarta ini mengalami kepadatan yang diakibatkan oleh banyak faktor, yaitu jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya, arus urbanisasi yang deras, dan juga volume kendaraan bermotor yang juga semakin naik yang pada akhirnya membuat setiap sudut kota Jakarta mengalami kemacetan yang sangat tinggi. Kemacetan kota Jakarta sudah sangat parah yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya ialah angka urbanisasi dan pertumbuhan penduduk di pinggir Jakarta yang amat tinggi. Dengan jumlah 4,5 % ke atas per tahunnya. (Republika.co.id, 2013). Jakarta ialah dunia yang dipenuhi kemacetan. Tidak terbantahkan bahwa masyarakatnya harus berurusan dengan perkara tersebut. Inilah pertumbuhan kota Jakarta yang menciptakan sebuah dunia yang macet oleh pertumbuhannya sendiri. Pada akhirnya dalam waktu 24 jam masyarakat urban Jakarta dapat membagi waktunya menjadi tiga, yaitu waktu di rumah, waktu di kantor, serta waktu di dalam perjalanan. (Seno Gumira Ajidarma, 2015:21).

Penduduk di kota Jakarta merupakan masyarakat perkotaan dan juga masyarakat daerah yang berpindah ke Jakarta atau yang biasa disebut masyarakat urban. Masyarakat urban menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sesuatu yang berkenaan tentang kota atau bersifat kekotaan dan juga orang yang berpindah dari desa

ke kota. Pada umumnya masyarakat urban ini merupakan manusia yang individualis dan masyarakat urban ini memiliki jalan pikiran rasional yang menyebabkan interaksi – interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan materil daripada faktor kepentingan bersama. Dengan munculnya pengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat urban ini selalu terbuka dan menerima demi memenuhi kebutuhan pribadi mereka dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Kota Jakarta menjadi idaman bagi masyarakat luar kota Jakarta untuk mengadu nasib, mencari sumber kehidupan, serta juga mencari tempat tinggal yang layak. Mereka masih kurang paham dan masih mengira bahwa hidup di kota Jakarta merupakan kehidupan yang nyaman dan tentram, akan tetapi berdasarkan keadaan yang ada kota Jakarta ini tidak seperti yang mereka pikirkan karena kota Jakarta ini sudah terlalu padat. Dalam hal ini bisa digambarkan dengan kemacetan yang selalu terjadi setiap harinya.

Kondisi seperti diatas merupakan keadaan kota Jakarta saat ini, kota yang padat yang dipenuhi oleh penduduk dan juga kota yang mengalami kemacetan yang sudah sangat parah. Hal – hal diatas juga menunjukkan bagaimana pola kehidupan masyarakat urban kota Jakarta yang terjadi sudah tidak teratur. Dimana tidak adanya keseimbangan jumlah penduduk yang menjadikan kota Jakarta menjadi padat, dan kemacetan yang terjadi setiap harinya.

Fenomena tersebut merupakan gambaran dari kondisi masyarakat urban Jakarta yang perlu diinformasikan kepada khalayak masyarakat luar kota Jakarta dan bertujuan untuk memberitahukan serta meningkatkan pemahaman mereka bahwa kehidupan di kota Jakarta ternyata seperti itu. Sehingga nantinya mereka akan tahu dan paham bagaimana keadaan kota Jakarta yang sebenarnya. Salah satu media informasi yang menarik adalah *Short Movie*. Dimana diharapkan media informasi ini bisa meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat luar kota Jakarta tentang kehidupan masyarakat urban kota Jakarta.

*Short Movie* merupakan salah satu wujud dari film yang paling simple dan paling kompleks. Secara teknis *Short Movie* didefinisikan oleh *Academic Of Motion Pictures Arts And Sciences* sebagai film yang memiliki waktu berjalan 40 menit ataupun kurang.

*Short Movie* ini memberikan kebebasan bagi orang yang membuatnya dan juga penontonnya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Bisa saja dibuat hanya dengan jangka waktu 60 detik, yang penting ide serta pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung secara efektif. *Short Movie* memiliki ciri dan karakteristik sendiri yang menjadikannya berbeda dengan film yang biasanya, tidak dikarenakan oleh sempitnya pemaknaan atau pembuatannya yang lebih gampang dan juga anggaran yang minim. Melainkan pemberian ruang gerak serta ekspresi yang sangat leluasa untuk para pemainnya. Menurut sepengetahuan penulis saat ini belum ada *Short Movie* yang menggabungkan Video dengan *Motion Tracking Infographic*. Dimana dengan adanya penggabungan unsur tersebut nantinya *Short Movie* ini akan semakin menarik.

Berdasarkan fenomena tentang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat *Short Movie* yang menggabungkan Video dengan *Motion Tracking Infographic* dengan tema kehidupan masyarakat urban kota Jakarta

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang permasalahan di atas, penulis menuliskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jakarta merupakan kota yang tidak seimbang antara luas wilayah dan penduduknya.
2. Kemacetan yang terjadi di kota Jakarta sudah sangat parah.
3. Masyarakat urban kota Jakarta hanya memenuhi faktor kepentingan materil.
4. Kurangnya pemahaman masyarakat luar kota Jakarta tentang kehidupan kota Jakarta
5. Pola kehidupan masyarakat urban di kota Jakarta yang tidak teratur.
6. Kurangnya *Short Movie* yang menarik khususnya yang menggabungkan Video dengan *Motion Tracking Infographic*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka perumusan masalah dalam perancangan ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggambaran pola kehidupan Masyarakat Urban di kota Jakarta yang menjalani kemacetan yang sangat parah ?
2. Bagaimanakah perancangan *Short Movie* yang menggabungkan Video dengan *Motion Tracking Infographic* tentang penggambaran kehidupan masyarakat urban kota Jakarta ?

### **1.4 Ruang Lingkup Masalah**

Dari identifikasi masalah yang sudah ada serta untuk pembahasan yang lebih terfokus, maka ruang lingkup permasalahan yang diambil adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Apa**

Media perancangan meliputi media utama berupa *Short Movie* yang menggabungkan Video dengan *Motion Tracking Infographic* tentang penggambaran kehidupan masyarakat urban kota Jakarta untuk daerah luar kota Jakarta.

#### **1.4.2 Siapa**

Target *audience* dari perancangan ini ialah masyarakat luar kota Jakarta dengan rentang usia 18 – 40 tahun.

#### **1.4.3 Bagian Mana**

Dalam perancangan *Short Movie* ini penulis yang akan merancang dan juga sebagai yang menggambarkan permasalahan.

#### **1.4.4 Tempat**

Tempat untuk pembuatan *Short Movie* ini ada di wilayah Jakarta.

#### **1.4.5 Waktu**

Waktu dari penayangan *Short Movie* ini direncanakan pada tahun 2017.

## **1.5 Tujuan Perancangan**

Setelah meninjau dari keseluruhan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan dari perancangan ini, sebagai berikut :

1. Untuk memahami pola kehidupan masyarakat urban di kota Jakarta yang menjalani kemacetan yang sudah sangat parah.
2. Untuk menggambarkan masyarakat urban Jakarta melalui *Short Movie* yang menggabungkan Video dengan *Motion Tracking Infographic*.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **1.6.1 Bagi Daerah**

1. Sebagai sarana untuk menyampaikan bagaimana gambaran tentang pola kehidupan masyarakat urban yang ada di kota Jakarta.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat luar tentang kehidupan kota Jakarta.

### **1.6.2 Bagi Penulis**

1. Meningkatkan dan menambah kemampuan mengenai perancangan media berupa *Short Movie* yang menggabungkan Video dengan *Motion Tracking Infographic*.
2. Meningkatkan kepekaan penulis terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga penulis dikemudian hari mampu untuk membuat suatu konten serupa dengan objek yang berbeda.

## **1.7 Metode Perancangan**

Sebelum membuat sebuah perancangan, maka penulis terlebih dahulu melakukan penelitian. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian tipe kualitatif

dengan metode studi kasus melalui pendekatan budaya pop. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J Moleong, 2014: 6). Metode Studi Kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu – ilmu sosial. Menurut Robert K. Yin (2015: 18) studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas – batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan. Pendekatan budaya populer digunakan karena fenomena tersebut berhubungan dengan kebudayaan – kebudayaan yang banyak diminati dan disukai oleh masyarakat luas, dengan kata lain kebudayaan populer ini dapat diartikan juga sebagai kebudayaan massa, yang berarti diproduksi secara besar – besaran untuk dikonsumsi oleh massa, dan dikategorikan sebagai kebudayaan komersial. (John Storey, 2008). Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

### **1.7.1. Pengumpulan Data**

Untuk melakukan penelitian dibutuhkan sumber data – data yang akurat dan saling bersangkutan secara keseluruhan. Maka dari itu pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Studi Literatur**

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku – buku, literatur – literatur, catatan – catatan, dan laporan – laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 1988: 111). Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis memperoleh data dan informasi melalui buku – buku mengenai masyarakat urban. Dan juga tidak

hanya buku – buku tetapi juga ada karya – karya sejenis yaitu *Short Movie Fix You, I Love Me*, dan Satu langkah Kecil

## **2. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, baik sosial ataupun humaniora. Menurut Adler (2009: 523) semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah observer (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi yaitu informan. Berdasarkan fenomena tentang masyarakat urban Jakarta, observasi dilakukan dengan meninjau kawasan padat sekitar masyarakat urban Jakarta untuk melihat situasi sebenarnya.

## **3. Wawancara**

Wawancara, menurut Lexy J. Moleong (2014:186) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud – maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis membutuhkan sebuah data percakapan dengan tujuan membahas fenomena masyarakat urban kota Jakarta. Maka wawancara dilakukan kepada masyarakat urban di kawasan kota Jakarta. Dan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Jumlah *sampling* dibatasi dan dianggap sudah cukup sebagai data pendukung. Dimana peneliti mencampur subyek – subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama, dengan begitu maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk

memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel. (Suharsini Arikunto, 2006).

### **1.7.2. Analisis Data Studi Kasus**

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Analisis dalam Metode Studi Kasus.**

##### **a. Analisis Penjodohan Pola. (Robert K. Yin, 2015)**

Analisa data dengan menggunakan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan atau dengan prediksi alternatif. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

##### **b. Analisis Visual. (Didit Widiatmoko, 2013 )**

Analisa dilakukan dengan beberapa tahapan. Menurut Edmund Feldman dalam Aland & Darby (1992) menganalisis visual dapat dibagi dalam tahapan – tahapan yang mendasar, dimulai dari Deskripsi (*Description*) mengidentifikasi dan menguraikan unsur visual dengan penilaian yang obyektif. Analisis (*Analysis*) ditunjang dengan landasan teori yang berkaitan. Interpretasi (*Interpretation*) menerangkan pemikiran tentang apa yang dimaksud di balik suatu karya. Penilaian (*Judgement*) pendapat atau penetapan nilai terhadap suatu karya yang di analisis.

### **1.7.3 Sistematika Perancangan**

Setelah didapatkannya hasil analisis yang akan dijadikan sebagai ide besar *Short Movie*, maka penulis akan melakukan penentuan konsep produksi yang akan diterapkan, yaitu sebagai berikut :



1. Pra Produksi.

Persiapan sebelum masuk ketahap produksi. Dimulai dari pengembangan ide, pembentukan konsep *Short Movie* yang menggabungkan Video dengan *Motion Tracking Infographic* berdasarkan hasil analisis tentang Masyarakat Urban kota Jakarta. Lalu membuat *Storyboard* yang didalamnya berisikan *Scene* yang terdapat di *Short Movie* tersebut.

2. Produksi

Setelah persiapan dalam pra produksi selesai, langkah berikutnya merupakan tahapan produksi yaitu mulainya proses pengambilan gambar di lokasi. Mulai dari sudut pengambilan gambar, artistik, dan lain sebagainya.

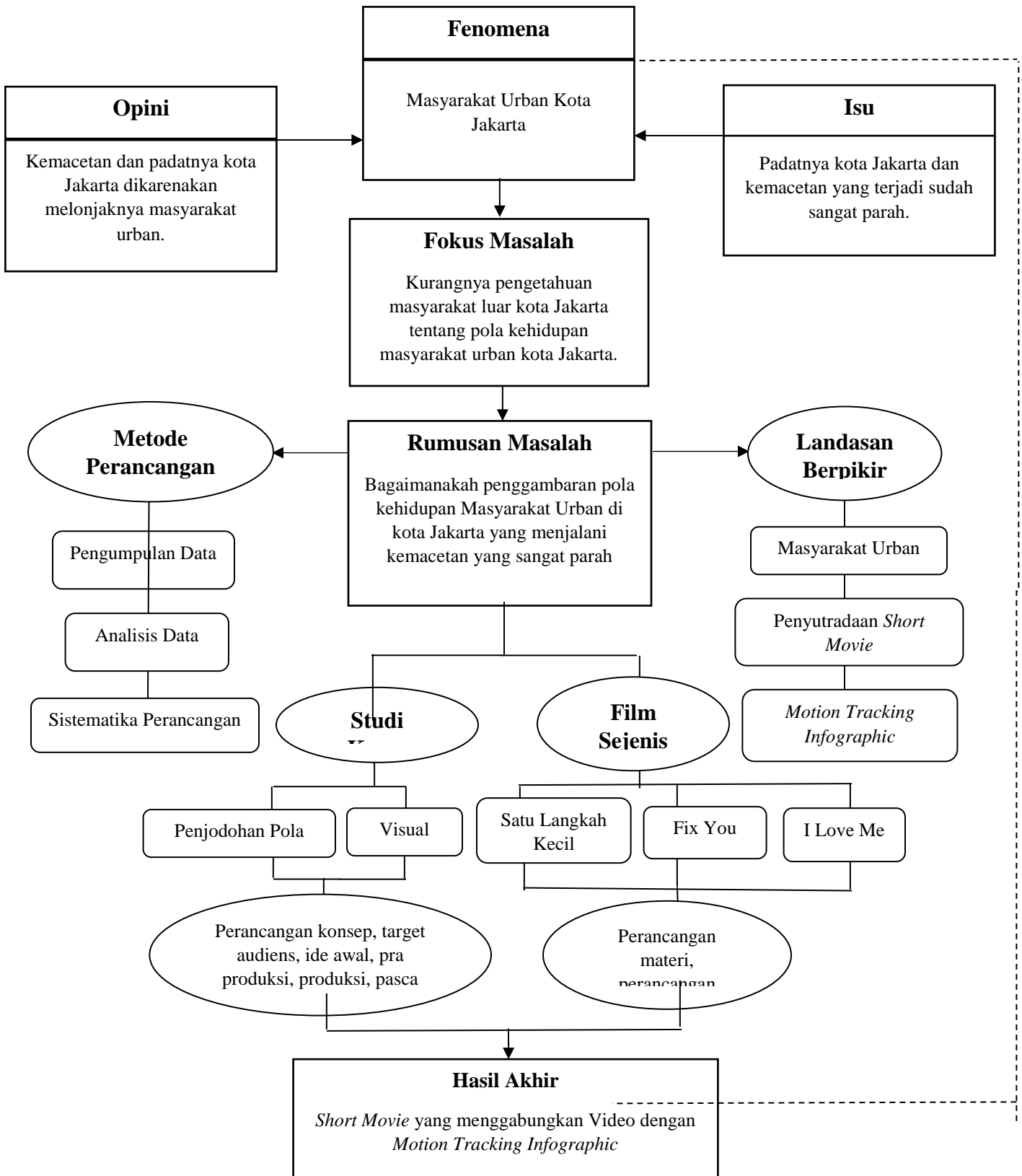
3. Pasca Produksi

Ini merupakan tahapan terakhir dalam pembuatan *Short Movie*, yaitu dimulainya proses *editing* dari hasil – hasil produksi yang telah dilakukan. Dan termasuk didalamnya yaitu penerapan jenis *Motion Tracking Infographic* yang ingin digunakan. Selain itu juga adanya tahapan penataan musik yang digunakan dalam *Short Movie* tersebut. Lalu diadakan proses evaluasi tahap akhir dan pengkoreksian warna dalam pembuatannya.

## 1.8 Kerangka Perancangan

Kerangka perancangan berikut ini merupakan serangkaian *flowchart* yang menggambarkan alur dari proses perancangan *Short Movie* yang menggabungkan Video dengan *Motion Tracking Infographic* tentang fenomena masyarakat urban kota Jakarta. Berikut merupakan gambar kerangka perancangan :

## Kerangka Perancangan



## **1.9 Pembabakan**

Pembabakan berikut ini berisi gambaran singkat mengenai pembahasan di setiap bab penulisan laporan :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan gambaran secara umum mengenai latar belakang permasalahan dalam fenomena yang dikaji oleh penulis yaitu tentang masyarakat urban kota Jakarta, serta mengidentifikasi masalah yang terjadi dan merumuskan masalah tersebut kedalam beberapa poin rumusan yang dibatasi melalui ruang lingkup masalah. Serta menentukan tujuan perancangan yang dilakukan melalui metode – metode pengumpulan data dan kerangka perancangan.

### **BAB II LANDASAN PERANCANGAN**

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk proses perancangan. Teori yang dikaji yaitu tentang masyarakat urban, kota dan masyarakatnya, pola kehidupan masyarakat urban, *Short Movie*, jenis – jenis *Short Movie*, Penyutradaraan *Short Movie*, dan yang terakhir ialah *Motion Tracking Infographic*.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Menjelaskan berbagai hasil data yang telah didapatkan dan menjelaskan analisis masalah untuk menentukan proses perancangan. Analisis yang dipakai bersangkutan dengan metode studi kasus yaitu dengan analisis penjodohan pola.

### **BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN**

Menjelaskan konsep desain dan hasil perancangan yang dibuat berdasarkan data yang telah didapatkan.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran dari penulis.